



**HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSLUSIF DI WILAYAH PUSKESMAS BRAJA CAKA KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

ARTIKEL

Oleh :

VERONIKA RENI

152191022

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
TAHUN 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSLUSIF DI WILAYAH PUSKESMAS BRAJA CAKA KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR
2020**

Disusun oleh :

Veronika Reni

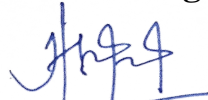
152191022

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, program studi S1
Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Maret 2021

Pembimbing



Heni Setyowati, S.SiT., M.Kes

NIDN. 0617038002

Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Braja Caka
Kabupaten Lampung Timur
*Veronika Reni
** Heni Setyowati,S.SiT.,M.Kes
Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan
e-mail : veronicarenie@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Menurut WHO dan UNICEF pada tahun 2012, kematian perinatal mencapai angka sekitar 10 juta kematian, dimana angka kematian karena menyusui tidak eksklusif menyumbang 45% kematian. Salah satu faktor penyebab ibu tidak menyusui secara eksklusif adalah karena faktor ibu bekerja.

Tujuan : Mengetahui hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Braja Caka

Metode : Desain penelitian *analitik korelasional* dengan pendekatan *retrospektif* artinya penelusuran pada data yang sudah ada pada rekam medik. Populasi penelitian ini berjumlah 74 orang sampel berjumlah 70 orang dengan tehnik *purposive sampling*. analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan *Chi-square*

Hasil : Analisis univariat didapatkan ibu yang bekerja sebagian besar memberikan ASI secara eksklusif sebanyak (59,1%). Analisis bivariat didapatkan data ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah puskesmas braja caka, dengan ($p= 0,01$).

Kesimpulan : Ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu untuk memberikan ASI secara eksklusif daripada ibu yang bekerja, namun dari hasil penelitian ibu yang bekerja juga sebagian besar tetap memberikan ASI secara eksklusif.

Kata Kunci : Pekerjaan, ASI Eksklusif

ABSTRACT

Background: According to WHO and UNICEF in 2012, perinatal mortality reached around 10 million deaths, where the mortality rate due to breastfeeding was not exclusive contributing to 45% of deaths. One of the factors causing mothers not to exclusively breastfeed is due to factors of working mothers.

Objective: To determine the relationship between work status and exclusive breastfeeding for infants in the working area of the Braja Caka Community Health Center

Methods: A correlational analytic research design with a retrospective approach means tracing existing data on medical records. The population of this study was 74 samples, 70 people with purposive sampling technique. univariate data analysis using frequency distribution and bivariate using Chi-square

Results: Univariate analysis found that mothers who work mostly exclusively breastfeed (59.1%). Bivariate analysis showed that there was a relationship between work status and exclusive breastfeeding in the Braja Caka Community Health Center, with ($p = 0.01$).

Conclusion: Mothers who do not work have more time to provide breastfeeding exclusively than working mothers, but from the research results, working mothers also mostly continue to breastfeed exclusively.

Keywords: Occupation, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah pemberian hanya ASI kepada bayi tanpa makanan dan minuman tambahan lain sejak dimulai bayi baru lahir sampai bayi berusia 6 bulan. Kemudian saat bayi berusia 6 bulan, bayi baru boleh diberikan makanan pendamping ASI atau MP-ASI, karena jika hanya ASI saja tidak dapat memenuhi lagi seluruh kebutuhan gizi bayi saat usia bayi lebih dari 6 bulan. Tetapi pemberian ASI bisa dilanjutkan sampai usia bayi mencapai 2 tahun (Dahlan dkk., 2013).

Menurut WHO dan UNICEF pada tahun 2012, kematian perinatal mencapai angka sekitar 10 juta kematian, dimana angka kematian karena menyusui tidak eksklusif menyumbang 45% kematian.

Secara nasional, data cakupan di Indonesia bayi yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019, yaitu Gorontalo, Maluku, dan Papua Barat. (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019).

Cakupan ASI Eksklusif per kabupaten kota se-provinsi Lampung tahun 2019 yaitu 50% - < 75% yaitu kabupaten Mesuji, Way Kanan, Lampung Tengah, Lampung Utara, Lampung Tengah, Lampung Barat, Pringsewu, Lampung Timur, Bandar Lampung, Lampung Selatan, Kemudian Untuk cakupan >75% yaitu Kabupaten Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat, Pesawaran, Pesisir Barat, Tanggamus (Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019). Data cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Braja Caka Lampung Timur pada tahun 2019 sebesar 56,79 % dengan target pencapaian 100%. (Data Cakupan ASI Puskesmas Braja Caka, 2019).

Beberapa faktor yang menyebabkan bayi tidak diberikan ASI dengan baik adalah faktor ibu, faktor bayi, lingkungan, dukungan keluarga, pendidikan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya (Budiharjo, 2013). Salah satu penyebab belum berhasilnya pelaksanaan ASI Eksklusif di Indonesia adalah faktor ibu yang bekerja. Menurut data profil perempuan Indonesia, 2017, persentase tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia sebesar 50,89 % dengan persentase jenis pekerjaan 31,80% perdagangan, rumah tangga dan jasa akomodasi, 27,68% bekerja di sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, dan pemburuan, 21,09 % jasa kemasyarakatan sosial dan perorangan, 15,34% di sektor industri, dan 4,10% lain, lain.

Pada ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan karena masa cuti hamil dan melahirkan yang singkat sehingga mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir mereka sudah harus kembali menjalani rutinitasnya untuk bekerja, oleh sebab itu menjadikan bayi tidak memperoleh ASI secara Eksklusif dan banyak ibu yang bekerja menganggap bahwa ASI nya tidak bisa mencukupi kebutuhan bayi saat ibu kembali bekerja sehingga para ibu-ibu lebih memilih untuk memberikan ASI tambahan berupa susu formula. (Azzisya, 2010).

Kajian terhadap penelitian-penelitian tentang ASI eksklusif yang telah dilakukan menyebutkan bahwa, Dari hasil penelitian Titik anggraeni (2016) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Lestari Handayani Desa Jembungan Kabupaten Boyolali. Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif pada bayinya salah satunya adalah faktor kesibukan dan pemahaman ibu tentang ASI eksklusif. Hasil jawaban dari responden ibu yang bekerja tetap dapat memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya dengan cara memeras ASI, lalu disimpan dalam kulkas kemudian saat akan diberikan kepada bayi ASI dipanaskan terlebih dahulu. Tetapi faktor lain menyatakan bahwa alasan ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif di karenakan ASI ibu belum keluar sehingga

sejak bayi lahir langsung diberikan susu formula karena takut bayi tidak mendapatkan nutrisi yang cukup.

Berdasarkan cakupan ASI eksklusif serta kajian tentang penelitian-penelitian terdahulu mengenai pemberian ASI secara eksklusif, terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif salah satunya adalah status pekerjaan ibu, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Braja Caka”

Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang serta permasalahan di atas, dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Braja Caka “

Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Braja Caka Lampung Timur.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan serta memberikan kajian ilmiah mengenai hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti agar peneliti dapat mengetahui hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif dengan mengetahui hubungannya di harapkan dapat di lakukan pencegahan kegagalan ASI eksklusif dan dapat dijadikan sebagai pedoman penelitian yang dilakukan dimasyarakat serta dapat dijadikan sebagai pedoman peneliti ketika nanti bekerja di suatu pelayanan terkait ASI eksklusif

2) Bagi Masyarakat

Di harapkan dapat memberikan informasi untuk masyarakat tentang hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif serta mencegah kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Metode Penelitian

Desain penelitian analitik korelasional, dengan pendekatan *Retrospektif*, Waktu penelitian November 2020. Penelitian di lakukan di Wilayah Puskesmas Braja Caka Lampung Timur. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan di wilayah Puskesmas Braja Caka yaitu sebanyak 74 orang, sampel dalam penelitian berjumlah 70 orang dengan tehnik *non probability sampling* dengan tehnik *purpose sampling* .(Sulistiyawati, 2011)

PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dari catatan rekam medik Puskesmas Braja Caka Tahun 2020.

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat data yang didapat melalui hasil pengumpulan yang disajikan dalam bentuk tabel dengan distribusi frekuensi pada variabel yang diteliti yakni variabel independen Status pekerjaan terhadap variabel dependen Pemberian ASI Eksklusif (dr Febri, 2017).

2. Analisis Bivariat

Analisis pada penelitian ini menggunakan chi square dengan cara komputerisasi dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$. Jika $p \text{ value} \leq \alpha 0,005$ maka di artikan ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara variabel independent dengan variabel dependent kemudian jika $p \text{ value} > \alpha = 0.05$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Tabel 4.2. Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	44	62,9
Tidak Bekerja	26	37,1
Total	70	100

Sumber : Data Sekunder Rekam Medik Puskesmas Braja Caka 2020

Berdasarkan tabel 4.2 ibu yang berstatus bekerja (62,9%), dan ibu yang berstatus tidak bekerja/Ibu Rumah Tangga (37,1%), di wilayah puskesmas Braja Caka mayoritas ibu berstatus bekerja dengan berbagai jenis pekerjaan yaitu wiraswasta, karyawan swasta, petani, PNS, dan guru honorer.

2. Tabel 4.3 Pemberian ASI

Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase (%)
ASI Eksklusif	51	72,9
ASI Tidak Eksklusif	19	27,1
Total	70	100

Sumber : Data Sekunder Rekam Medik Puskesmas Braja Caka 2020

Berdasarkan tabel 4.3 sebagian besar ibu memberikan ASI Eksklusif (72,9%) dan masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif.

Pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan dapat diterapkan dengan baik dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan pemerahan ASI, dan dukungan lingkungan, Pemberian ASI eksklusif merupakan hal yang terbaik untuk bayi. (Novia 2013).

Analisis Bivariat

Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.4 Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Variabel Pekerjaan	Pemberian ASI		Jumlah	p value			
	ASI Eksklusif	ASI Tidak Eksklusif					
	N	%	N	%			
Bekerja	26	59,1	18	40,9	44	100	
Tidak Bekerja	25	96,2	1	3,8	26	100	
Total	51	72,9	19	27,1	70	100	0,01

Sumber : Data Sekunder Rekam Medik Puskesmas Braja Caka 2020

Berdasarkan tabel 4.4, Hasil penelitian yang di lakukan pada 70 responden di wilayah Puskesmas Braja Caka ibu yang bekerja sebagian besar tetap memeberikan ASI secara eksklusif yaitu 26 orang (59,1%), namun inu yang tidak bekerja hampir semuanya memberikan ASI secara eksklusif yaitu 25 orang (96,2%). Hasil olah data menggunakan SPSS uji statistik chi square nilai p value adalah 0,01 < 0,05 , artinya Ha di terima, Ho di tolak artinya ada hubungan yang bermakna/signifikan anantara status pekerjaan dengan pemberian ASI secara eksklusif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak ibu yang berstatus bekerja tetap memberikan ASI secara eksklusif, hal ini menunjukkan bahwa banyak ibu yang sudah memahami akan manfaat pemberian ASI secara eksklusif dan cara menerapkan manajemen laktasi saat memasuki dunia kerja. menurut Roesli (2008) dalam Fri Fitriani, 2015 mengungkapkan bahwa dengan status pekerjaan bekerja tidak menjadi alasan untuk menghentikan pemberian air susu ibu ASI secara Eksklusif, pemberian air susu ibu (ASI) Eksklusif merupakan hal yang terbaik bagi bayi, menurut fri Fitriani, 2015, pekerjaan bukan merupakan faktor yang menjadi hambatan dalam praktik air susu ibu ASI Eksklusif karena ibu yang bekerja maupun yang tidak bekerja dapat sama-sama memberikan air susu ibu ASI Eksklusif pada bayinya. Adanya peraturan dan undang-undang ketenagakerjaan yang telah dikeluarkan

Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Braja Caka

pemerintah saat ini dapat menjadi landasan untuk melindungi hak dan kewajiban ibu bekerja yang menyusui bahwa ibu yang berstatus bekerja pun dapat memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya dan juga dengan pengetahuan dan informasi yang benar tentang menyusui, memiliki perlengkapan untuk memerah ASI, dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI kepada bayinya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja juga masih banyak yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif, Menurut Eny dan Indrawati (2012), ibu bekerja menuntut ibu untuk meninggalkan bayinya saat bayinya masih usia dini dengan jangka waktu yang cukup lama setiap harinya. Lamanya waktu berpisah ibu dengan bayinya mengakibatkan ibu yang berstatus bekerja memiliki pengaruh yang negative terhadap kelangsungan atau kelancaran dalam pemberian ASI eksklusif. (Menurut Anggraini, 2018) Rata-rata ibu yang bekerja waktu untuk merawat bayinya menjadi lebih singkat, sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sebenarnya apabila ibu bekerja masih dapat memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya dengan cara memompa atau dengan memerah ASI, selanjutnya disimpan dan diberikan pada bayinya nanti.

Dari hasil penelitian menunjukkan ibu yang berstatus tidak bekerja hampir semua memberikan ASI secara eksklusif, (Menurut McLontosh dan Bauer, 2006 dalam Purnama 2011), ibu yang tidak bekerja, pastinya memiliki waktu yang lebih banyak untuk dihabiskan bersama anak mereka.

Dari hasil penelitian juga masih ada ibu yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI secara eksklusif, Menurut Isnaini, 2011 dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan

Tamamaung kota Makasar menyatakan bahwa ibu yang berstatus bekerja ataupun yang tidak bekerja cenderung tidak memberikan ASI secara eksklusif, kemungkinan dari tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif kepada bayi yang masih kurang bisa menjadi pengaruh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Okawary, 2015) "Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas seyegan sleman yogyakarta" dalam penelitiannya menyatakan bahwa Terdapat hubungan yang bermakna antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI secara

eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta dengan p value $0,000 < 0,05$.

Menurut hasil Penelitian Timporok, Pemi dan Sefti (2018), hasil penelitiannya terdapat hubungan yang signifikan/bermakna antara status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dimana ada hubungan yang signifikan/bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Dari 70 responden sebagian besar ibu adalah bekerja yaitu sebanyak 44 orang (62,4%).
2. Dari 70 responden ibu yang memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 51 orang (72,9%)
3. Ada Hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI secara Eksklusif. di Wilayah Puskesmas Braja Caka Lampung Timur, dengan nilai p value adalah $0,01 < 0,05$

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan YME, karena atas berkatnya penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Braja Caka Lampung Timur, Penulis menyadari bahwa artikel ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan teimakasih kepada Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Dekan Fakultas Kesehatan, Pembimbing, Dosen dan Staf Universitas Ngudi Waluyo yang telah memfasilitasi penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggania, G.A., Timporok, Pemi., M, Wowor .,S., R(2018). *Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan*. Volume 6 Nomor 1, Mei 2018.

Azzisya S.(2010). *Sukses Menyusui Meski Bekerja*. Gema Insane: Jakarta.

Budiharjo.(2013). *Panduan Ibu Cerdas (ASI dan Tumbuh Kembang Bayi)*. Yogyakarta: Medis Presindo

Dahlan, A., Mubin, F., Mustika, D.N., (2013). *Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang* .
[Http://jurnal.Unimus.Ac.Id](http://jurnal.unimus.ac.id).

Endah Wahyutri, dkk, 2020, *Menurunkan Resiko Prevalensi dan Meningkatkan Ekonomi Melalui ASI Eksklusif*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka

Endra Febri. (2017). *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*, Sidoarjo: Zifatama Jawara

Fri Fitriani, 2015 “*Hubungan Dukungan Keluarga Dan Status Pekerjaan*.”

<https://dinkes.lampungprov.go.id/download/profil-kesehatan-lampung-tahun-2019/> (Akses 9 oktober 2020)

<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf> (Akses 9 Oktober 2020)

Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif* :Jakarta

OKAWARY, O.(2015). *Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta*

Purnama, U. (2011). *Hubungan antara Status Ibu Bekerja atau Ibu Tidak Bekerja dengan Status kesadaran Gizi Anak Balita di Kecamatan Medan Tembung*. Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara.

Sulistyaningsih (2011). *Motede Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Titik Anggraeni. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Posyandu Lestari Handayani Desa Jembungan Kabupaten Boyolali*. Infokes, VOL 6 NO 1, Juli 2016 Trauma Center Kecamatan Loa Janan, Samarinda.